

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 5 SUNGAILANGKA GEDONG TATAAN
PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Elfi Listyaningsih



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA I DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 5 SUNGAILANGKA GEDONG TATAAN PESAWARAN

Oleh

ELFI LISTYANINGSIH

Penelitian berawal dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 5 Sungailangka, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran sebanyak 62,5% belum mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 65 . Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada ujian tengah semester ganjil TP. 2015/2016 yaitu 37,5% dari 16 siswa. Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Alat pengumpul data adalah dengan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dari siklus ke siklus. Peningkatan aktivitas klasikal siswa pada siklus I rata-rata sebesar 58,56 dengan persentase jumlah siswa aktif 37,50% (kurang aktif), dan pada siklus II rata-rata sebesar 72,19 dengan persentase jumlah siswa aktif 81,25% (sangat aktif). Sementara ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,50% dengan nilai rata-rata 70,25 dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 81,00.

Kata kunci : Aktivitas, pembelajaran kooperatif tipe STAD, prestasi belajar

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 5 SUNGAILANGKA GEDONG TATAAN
PESAWARAN**

Oleh

Elfi Listyaningsih

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi PGSD dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA I DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 5 SUNGAILANGKA GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Elfi Istyaningsih**

No. Pokok Mahasiswa : 1413093008

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

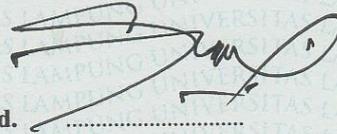
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

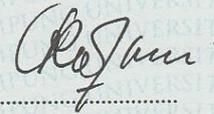
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Cut Rohani, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Efad, M.Hum
0590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 April 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Elfi Listyaningsih
NPM : 1413093008
jurusan : Ilmu Pendidikan
program studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sungailangka Gedung Tataan Pesawaran” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pesawaran, 06 April 2016
Yang membuat pernyataan,



Elfi Listyaningsih
NPM 1413093008

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Elfi Listyaningsih
NPM : 1413093008
jurusan : Ilmu Pendidikan
program studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sungailangka Gedong Tataan Pesawaran” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pesawaran, 06 April 2016
Yang membuat pernyataan,

Elfi Listyaningsih
NPM 1413093008

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Elfi Listyaningsih, dilahirkan di Waylinti Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 01 Juni 1988. Peneliti merupakan putri ke-dua dari pasangan Bapak Supoyo dan Ibu Rupi'ah.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Wiyono Pesawaran, tamat dan berijazah tahun 2000. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran, tamat dan berijazah tahun 2003. Program pendidikan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran, tamat dan berijazah tahun 2006. Setelah tamat dari SMA, peneliti meneruskan pendidikannya pada jenjang S1 Pendidikan Matematika di STKIP-PGRI Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2011. Pada tahun 2012 peneliti menjadi Guru di SD Negeri 5 Sungailangka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program S-1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan Rakhmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih untuk curahan kasih sayang, cinta, doa, dorongan, semangat, dan pengorbanan yang tiada tara.**
- 2. Suamiku tersayang Fajar Subekti, yang telah menjadi motivator dalam perjalanan hidupku yang membuatku kuat saat terpuruk dan yang selalu mengukir senyum saat ku sedih.**
- 3. Keluarga besarku yang selalu menumbuhkan semangatku ketika semangat itu layu.**
- 4. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat selama penulisan Tugas Akhir ini.**
- 5. Almamater tercinta Universitas Lampung.**

MOTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan
sungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi
orang-orang yang khusyu”
(Q.S. Al Baqarah : 45)

“Orang yang mengerjakan sesuatu tetapi gagal lebih baik dari
orang yang tidak mencoba melakukan apapun”
(Lloyd Jones)

“Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia
terlihat lebih baik dari kita”
(Peneliti)

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sungailangka Gedong Tataan Pesawaran” adalah salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang sangat berharga demi membantu kelancaran skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku ketua Jurusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku pembimbing pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; terima kasih atas kesabarannya memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini;
5. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd., selaku Dosen Pembahas, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala masukannya;
6. Segenap Dosen FKIP Universitas Lampung;

7. Kepala Sekolah dan segenap dewan guru SD Negeri 5 Sungailangka yang telah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
8. Anak-anakku kelas V SD Negeri 5 Sungailangka, semoga kalian menjadi anak yang taqwa, cerdas dan berprestasi;
9. Sahabat-sahabatku, Bunda Anjar, MbK Astri, MbK Tika, Sugi Nurhayati, dan Rohma yang senantiasa memberikan motivasi dan kebersamaan dalam keadaan apapun;
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungannya yang diberikan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, harapan peneliti melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pesawaran, 06 April 2016
Peneliti

Elfi Listyaningsih
NPM 1413093008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	15
3. Aktivitas Belajar	21
4. Prestasi Belajar	23
5. Pembelajaran Matematika SD	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Alat Pengumpul Data	40
G. Teknik Analisis Data	47
H. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Lokasi Sekolah dan Karakteristik Guru	51
B. Penetapan Kelas dan Waktu Penelitian	51
C. Persiapan Perangkat Pembelajaran	52

D. Tahap Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	52
1. Siklus I	52
2. Siklus II.....	61
E. Pembahasan.....	69
1. Kinerja Guru dalam Pembelajaran.....	69
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	71
3. Prestasi Belajar Siswa	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Matematika TP 2015/2016 Kelas V SDN 5 Sungailangka	3
2.1. Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Tradisional	13
2.2. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif	14
3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	41
3.2 Rubrik Penilaian Kinerja Guru	42
3.3 Indikator Aktivitas Siswa	42
3.4 Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa	43
3.5 Kisi-kisi Soal Tes Prestasi Belajar Kognitif	44
3.6 Kisi-kisi Kriteria Penilaian Afektif	45
3.7 Rubrik Penilaian Psikomotor Siswa	46
3.8 Kategori Aktivitas Siswa per Individu	48
3.9 Kategori Kinerja Guru Berdasarkan Perolehan Nilai	48
3.10 Kategori Aktivitas Siswa secara Klasikal dalam Persen (%)	49
3.11 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persen (%)	50
4.1. Jadwal Pertemuan Penelitian Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 5 Sungailangka	52
4.2. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I	56
4.3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	58
4.4. Persentase Jumlah Siswa Aktif Siklus I	59
4.5. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	59
4.6. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II	66
4.7. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	67
4.8. Persentase Jumlah Siswa Aktif Siklus II	67
4.9. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	68
4.10. Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru per Siklus	70
4.11. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa per Siklus	71
4.12. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa per Siklus	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	29
3.1 Tahapan Kegiatan Penelitian per Siklus	31
3.2 Siklus Spiral PTK	33
4.1. Diagram Batang Kinerja Guru per Siklus	70
4.2. Diagram Batang Aktivitas Siswa per Siklus	71
4.3. Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya pada masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa memandang batasan usia, ruang dan waktu, baik disekolah maupun di luar sekolah, yang diawali dari keluarga, dilanjutkan di lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi, agama, masyarakat, keluarga dan negara. Secara umum, pendidikan formal menjadi tanggung jawab Pemerintah, namun pembentukan kedewasaan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, tujuan yang akan dicapai, dan

kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal model mengajar, buku-buku, maupun materi-materi pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh siswa adalah pelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 September 2015, diperoleh informasi bahwa aktivitas dan prestasi belajar pada proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 5 Sungailangka masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat pada setiap mengikuti proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Hal tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui dari rekapitulasi nilai ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65.

Berikut ini adalah data nilai tengah semester ganjil pada pelajaran matematika kelas V SDN 5 Sungailangka.

Tabel 1.1 Persentase ketuntasan nilai ujian tengah semester Matematika TP 2015/2016 kelas V SD Negeri 5 Sungailangka.

KKM	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
65	65 – 100	Tuntas	6	37,5%
	65	Belum Tuntas	10	62,5%
Jumlah Siswa			16	100%

Sumber : Observasi awal sebelum penelitian siswa kelas V SD Negeri 5 Sungailangka

Tabel di atas menjelaskan tentang persentase ketuntasan prestasi belajar pada pelajaran matematika dari 16 siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (37,5%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (62,5%). Dimana KKM yang ditetapkan pihak sekolah adalah 65. Melihat temuan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada kelas tersebut.

Permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung adalah pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa yang masih kurang aktif atau terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih cenderung mendengarkan penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan respon dari penjelasan guru. Selain itu juga, dari hasil pengamatan terlihat siswa masih kurang percaya diri dengan kecakapan yang dimiliki, kurangnya sosialisasi antar siswa dalam kelas, kurangnya komitmen dengan siswa lainnya, kurangnya sikap menghargai antar sesama siswa, dan kerjasama antar siswa masih kurang. Masalah-masalah yang ada di kelas ini jika dibiarkan terus menerus, tentu akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan fakta di atas tentang pembelajaran matematika dapat diberikan solusi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, selanjutnya model kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman baru antar sesama teman sekelasnya serta dapat menjalin keakraban siswa dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sungailangka Gedong Tataan Pesawaran”, sebagai upaya memperbaiki prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran,
2. Guru kurang optimal dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
3. Aktivitas siswa masih rendah, terlihat dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung pasif.

4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Siswa pasif dan tidak antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siswa kurang percaya diri selama proses pembelajaran.
6. Sosialisasi dan komitmen antar siswa dalam kelas belum terjalin dengan baik serta kurangnya sikap menghargai dan saling percaya antar siswa,
7. Kerjasama antar siswa masih kurang erat, siswa lebih dominan saling bersaing satu sama lain.
8. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Sungailangka, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 37,5% dari jumlah siswa atau 6 siswa dari 16 siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SD negeri 5 Sungailangka Gedong Tataan Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Sungailangka?

2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Sungailangka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 5 Sungailangka Gedong Tataan Pesawaran.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 5 Sungailangka Gedong Tataan Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa
Dapat meningkatkan partisipasi siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Guru
 - a. Memberi pengalaman bagi guru terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*

(STAD) pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai model alternatif yang digunakan untuk pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai wahana peningkatan profesionalitas guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri guru.

3. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran matematika, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *cooperatif learning*. Menurut Nurhadi (2004: 61) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dkk (2000: 9) mengungkapkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling mencerdaskan, saling menyayangi, dan saling tenggang rasa antar sesama siswa sebagai latihan untuk hidup dalam masyarakat., sehingga sumber belajar bukan hanya dari guru dan bukan pembelajaran tetapi juga sesama siswa. Isjoni (2009: 15) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari istilah *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.

Lie (2008: 12) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Menurut Sugiyanto (2008: 35) “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Menurut Wagino dalam wikipedia (2015) “pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran efektif yang secara sadar dan sengaja dalam membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar yang diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari

pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, Menurut Depdiknas dalam Harmianto, dkk. (2011: 60), ada tiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif, di antaranya:

- 1) Tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dengan tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
- 2) Tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.
- 3) Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dengan kelompok dan sebagainya.

Menurut Slavin (2005: 140) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya dan memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan

prestasi akademik, serta mengembangkan keterampilan siswa. Selain itu, siswa dapat mengerjakan bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi kesamaan pemikiran dan pemahaman antara siswa dengan anggota yang lain di dalam satu kelompok.

c. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (dalam Suprijono, 2011:54) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Unsur tersebut adalah:

1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.

2) Tanggung Jawab Individual

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap hasil kelompok. Tanggung jawab individual merupakan kunci yang menjamin siswa dalam kegiatan belajar bersama untuk dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka dalam pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu unsur penting, karena dapat menimbulkan saling ketergantungan yang positif.

4) Komunikasi Antar Anggota

Untuk mengkoordinasi kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan Kelompok

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diketahui mana anggota kelompok yang banyak memberikan kontribusi dan mana yang tidak. Tujuan pemrosesan adalah mendorong anggota untuk meningkatkan kontribusinya terhadap kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

d. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Model Pembelajaran *Non-Kooperatif* (Tradisional).

Pembelajaran kooperatif memiliki keunikan-keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Menurut Huda (2011: 82-83) perbedaan-perbedaan mendasar antara kelompok belajar kooperatif dan kelompok belajar tradisional diilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Tradisional

Pembelajaran Kooperatif	Pembelajaran Tradisional
Interpedensi positif dengan prosedur-prosedur yang terstruktur jelas	Tidak ada interpedensi positif
Akuntabilitas individual atas pembagian kerja kelompok	Tidak ada akuntabilitas atas pembagian kelompok
Relatif menekankan kelompok yang terdiri dari siswa-siswa dengan level kemampuan yang berbeda	Cenderung menekankan kelompok yang terdiri dari siswa-siswa dengan level kemampuan yang setara
Saling berbagai peran kepemimpinan	Jarang menunjuk pemimpin kelompok
Masing-masing anggota saling <i>share</i> tugas pembelajaran dengan anggota yang lain	Masing-masing anggota jarang yang membantu anggotanya yang lain untuk belajar
Bertujuan memaksimalkan pembelajaran setiap anggota kelompok	Fokus hanya untuk menyelesaikan tugas
Menjaga relasi kerjasama yang baik	Acap kali mengabaikan relasi kerjasama yang baik
Mengajarkan keterampilan bekerjasama yang efektif	Menganggap semua siswa bisa bekerjasama dengan baik
Observasi guru pada kualitas teamwork siswa	Jarang ada observasi dari guru
Merancang prosedur-prosedur yang jelas dan mengalokasikan waktu yang memadai untuk pemrosesan kelompok	Jarang merancang prosedur dan mengalokasikan waktu untuk pemrosesan kelompok

(Huda, 201:82-83)

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2009:57) memaparkan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut:

Tabel 2.2 Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and studeny</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau Penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

(Suprijono, 2009:57)

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran dapat dikategorikan pembelajaran kooperatif apabila terdapat enam langkah utama atau fase pokok seperti yang telah dipaparkan di atas. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

f. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak tipe atau jenis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Nurhadi (2004: 64) menyebutkan ada 4 metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif, keempat metode tersebut adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *jigsaw*, *Group Investigation* (GI), dan *Think-Pair-Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Huda (2013: 197) pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa jenis yaitu diantaranya: *Teams Games Tournament* (TGT), *Teams Assisted Individualization* (TAI), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Numbered Head Together* (NHT), *Jigsaw*, *Thing Pair Share* (TPS), *Two Stay Two Stray*, *Role Playing*, *Pair Check* dan *Cooperative Script*.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisoin* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling langsung, para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang,

rendah). Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih preasetasi tinggi akan diberi penghargaan. (Nurhadi, dkk, (2004: 65).

Menurut Huda (2013: 201) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda, saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara berdasarkan gender, ras, dan etnis. Menurut Kurniasih (2015: 22) dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD para siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis. Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat

kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan, kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Kepada siswa secara individu maupun kelompok yang meraih prestasi tinggi akan diberi penghargaan.

b. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2005: 143) STAD terdiri dari lima komponen utama. Ke-lima komponen tersebut adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

1) Presentasi Kelas

Pada presentasi kelas merupakan pengajaran langsung seperti yang biasa dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, guru memberikan ceramah atau diskusi maupun kegiatan penemuan oleh kelompok. Presentasi kelas pada STAD berbeda dari pembelajaran biasa. Presentasi harus benar-benar fokus pada unit yang dibicarakan. Dengan cara ini siswa menyadari bahwa mereka harus sungguh-sungguh memperhatikan presentasi kelas tersebut. Dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh, maka akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan kuis, yang mana skor kuis akan menentukan skor tim mereka.

2) Tim

Tim merupakan komponen yang paling penting dalam STAD. Tim terdiri dari empat sampai lima siswa yang mewakili dari seluruh bagian dari kelas baik dalam hal akademik, maupun jenis kelamin. Dalam tim, siswa benar-benar dipersiapkan untuk belajar agar dapat mengerjakan kuis dengan baik dan mencetak poin yang tinggi untuk timnya. Ketika siswa mendiskusikan masalah, kerja tim yang paling sering adalah membetulkan setiap kekeliruan atau miskonsepsi apabila teman sesama tim membuat kesalahan.

- 3) Kuis
Kuis diberikan setelah pemberian materi ajar oleh guru, presentasi kelompok dan latihan tim. Para siswa mengerjakan kuis individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab untuk memahami materi ajar tersebut.
- 4) Skor Kemajuan Individual
Setiap siswa diberikan sebuah skor dasar yang dihitung dari rata-rata nilai siswa pada kuis serupa sebelumnya. Skor kemajuan individu bertujuan untuk memberikan tujuan kinerja yang dapat dicapai oleh siswa apabila mereka bekerja lebih giat dan mampu menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari kuis sebelumnya.
- 5) Rekognisi Tim/Penghargaan Tim
Setelah dilakukan evaluasi, guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil kerja siswa dan diberikan angka. Penghargaan kelompok dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan bersama.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksana Kurniasih (2015:23) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- 3) Menyajikan informasi
- 4) Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok.
- 5) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 6) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- 7) Guru memberi penghargaan (reward) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
- 8) Guru memberikan evaluasi.

Sedangkan menurut Widyantini (2008:81) model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa.
- 2) Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda.
- 4) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi yang telah dicapai.
- 5) Guru memberi tugas kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya bersama-sama, saling membantu antar anggota lain.
- 6) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran, materi yang disampaikan meliputi pokok-pokok materi secara garis besar.
- 2) Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok.
- 4) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dicapai.

- 5) Guru memberi tugas berupa LKS kepada tiap kelompok dan setiap kelompok membahas LKS tersebut dengan cara bekerjasama serta saling berdiskusi dalam kelompok.
- 6) Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Kemudian Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.

d. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Setiap penggunaan metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian pula dalam pembelajaran kooperatif.

Menurut Kurniasih (2015: 22-23) pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak keunggulan yaitu:

- 1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan mandirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
- 3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajari menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

- 1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurut semangatnya.
- 2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Berdasarkan kajian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran, materi yang disampaikan meliputi pokok-pokok materi secara garis besar. 2) Guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa. 3) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok. 4) Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dicapai. 5) Guru memberi tugas berupa soal kepada tiap kelompok dan setiap kelompok membahas soal tersebut dengan cara bekerjasama serta saling berdiskusi dalam kelompok. 6) Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Kemudian Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi.

3. Aktivitas Belajar

Secara bahasa aktivitas belajar berasal dari dua kata, yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan, keaktifan, kesibukan. Sedangkan belajar dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia berarti berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Menurut Winkel, (1993: 48) Aktivitas belajar adalah : Segala kegiatan belajar. Siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar akan tampak melalui prestasi yang akan dicapai.

Menurut Anton (2001 : 26) aktivitas artinya “ segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas”, sedangkan belajar menurut Sudirman (2004: 8) “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan kegiatan. Tidak belajar kalau tidak ada aktivitas”. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Paul B Diedrich dalam Sudirman (2004 : 101) menggolongkan aktivitas siswa menjadi 8 jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan visual, meliputi kegiatan : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, pameran dan memperhatikan orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan, meliputi kegiatan : menyatakan suatu fakta atau prinsip, menggabungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan intrupsi
- c. Kegiatan mendengarkan, meliputi kegiatan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan sutau permainan.
- d. Kegiatan menulis, meliputi kegiatan : menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, menulis cerita, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, meliputi kegiatan : menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola.
- f. Kegiatan metrik, meliputi kegiatan : melakukan percobaan, melaksanakan pameran, dan membuat model.
- g. Kegiatan mental, meliputi kegiatan : mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, dan membuat keputusan/kesimpulan.

- h. Kegiatan emosional, meliputi kegiatan : minat, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Belajar pada dasarnya merupakan aktivitas seseorang yang dapat menyebabkan perubahan pada dirinya. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, dengan cara ini diharapkan peserta didik sungguh termotivasi untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki secara optimal. Berikut indikator aktivitas siswa merujuk dari Paul B diedrich dalam Sudirman yaitu antara lain : (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) mengajukan pertanyaan; (3) mengemukakan pendapat; (4) kerja sama dalam kegiatan kelompok; (5) mengerjakan tes; dan (6) menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru.

4. Prestasi Belajar

Sardiman (2001:56) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan actual yang diperoleh seseorang setelah mempelajari beberapa mata pelajaran pada satu jenjang pendidikan dalam kurun waktu

tertentu yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22-23) mengungkapkan bahwa:

- a. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- b. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 - 1) Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - 2) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - 3) Tanggung jawab, adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu, dan sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.
 - 4) Kerja sama adalah sikap baik dalam pergaulan dalam perilaku seseorang.
 - 5) Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - 6) Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.
- c. Ranah psikomotor siswa menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Asmara (2009: 11) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku, setelah mengikuti proses pembelajaran terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi

belajar siswa tersebut, diperoleh dari hasil tes/formatif. Hasil dari pengukuran menggunakan soal-soal tes prestasi belajar adalah data kuantitatif yaitu angka-angka. Pengukuran prestasi belajar pada ranah kognitif dengan indikator: (a) pengetahuan; (b) pemahaman; (c) penerapan; (d) analisis; dan (e) sintesis. Pengukuran pada ranah afektif dengan indikator (a) tanggung jawab, (b) percaya diri, (c) disiplin, (d) jujur, (e) peduli, dan (f) kerjasama. Sedangkan pengukuran pada ranah psikomotor dengan indikator (a) meniru, (b) melakukan dengan prosedur, (c) melakukan dengan baik dan tepat, dan (d) melakukan tindakan secara alami.

5. Pembelajaran Matematika SD

Sulhan (2010:7) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Menurut Hudojo (2003: 83) “pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya, (b) siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan berkerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya”. Matematika adalah merupakan ilmu yang memerlukan olah pikir dan daya pikir yang rasional yang ditanamkan pada peserta didik dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lain, keterampilan, sikap dan nilai kuantitatif maupun kualitatif serta nilai-nilai ilmiah. Tujuan pengajaran matematika agar siswa memahami konsep-konsep matematika dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh semua siswa karena pelajaran lainnya tidak bisa terlepas dari matematika. Purwoto (2003:12-13) mengemukakan bahwa, “Matematika adalah pengetahuan tentang pola keteraturan pengetahuan tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan ke unsur-unsur yang didefinisikan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil”.

Sedangkan R. Soejadi (2000: 11) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi dari matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Menurut Muhsetyo (2009:26) “pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang pelajaran matematika yang dipelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk

menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seorang (peserta didik) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru. matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak tentang bilangan, kalkulasi, penalaran, logik, fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, aturan-aturan yang ketat, dan pola keteraturan serta tentang struktur yang terorganisir.

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penilaian tidak berjalan dari awal secara murni, tetapi pada umumnya ada yang telah mendasari atau telah ada penelitian yang sejenis. Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Sarinah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran STAD pada Siswa Kelas IV SDN 5 Sungailangka Tahun Pelajaran 2012/2013” dari Universitas Lampung Bandar Lampung.
2. Sudarni (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas VIIA Semester Genap SMP Negeri 1 Melinting Lampung Timur Tahun 2012-2013” dari Universitas Lampung Bandar Lampung.

Mencermati terhadap dua hasil penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penggunaan model pembelajaran, mata pelajaran, kelas yang diteliti, dan jenjang penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sarinah merupakan penelitian tindakan kelas pada jenjang Sekolah Dasar, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Sudarni adalah penelitian tindakan kelas pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tempat penelitian dari PTK sarinah juga sama dengan yang akan peneliti teliti yaitu, sama-sama meneliti di SDN 5 Sungailangka, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah kelas dan waktu penelitian serta hasil yang diperoleh.

C. Kerangka pikir

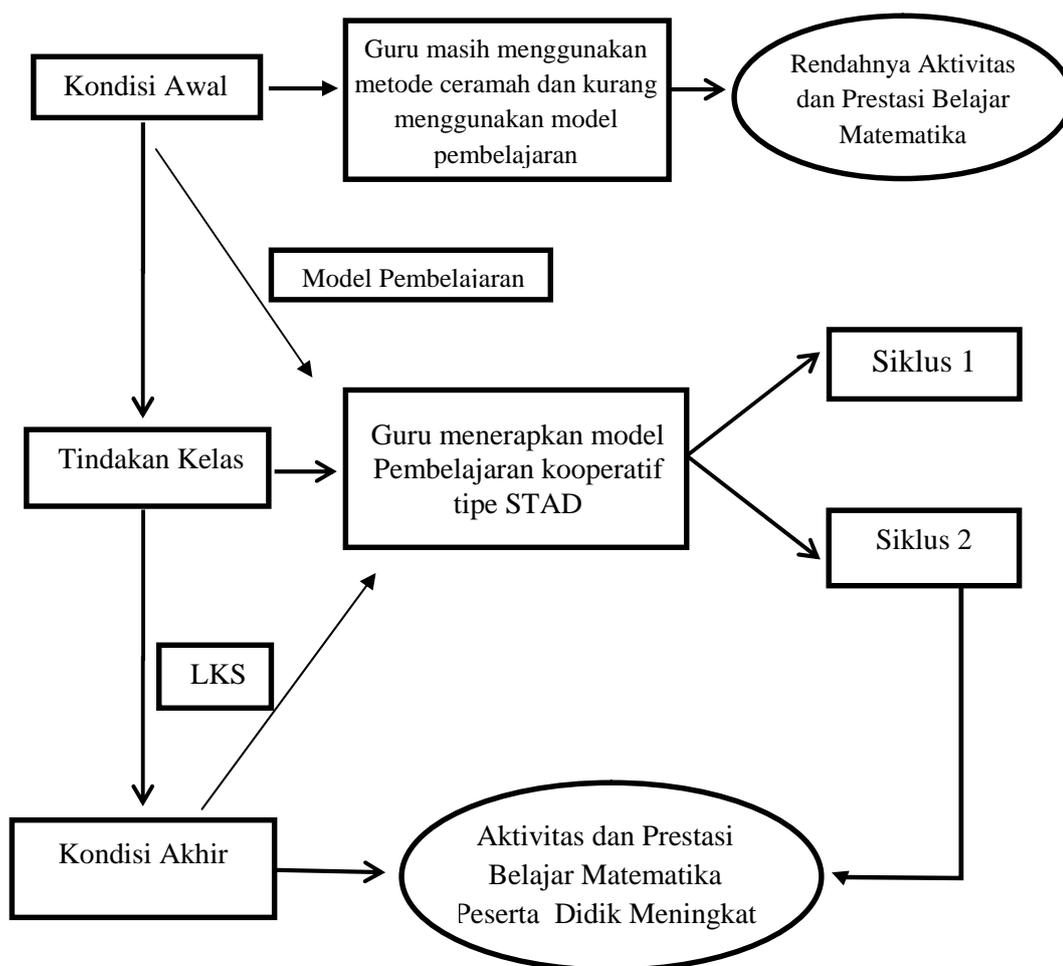
Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa ada kaitanya dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Model pembelajaran sebagai salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menempati peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat akan menentukan tingkat aktivitas dan prestasi belajar siswa terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Selama ini guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang ada sehingga pengaruh pada aktivitas dan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika kelas V dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa di SD Negeri 5 Sungailangka.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika. Penggunaan teknik ini guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar

mengajar. Oleh sebab itu agar lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya, terlebih dahulu siswa dibagi dalam 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dengan memperhatikan latar belakang kemampuan siswanya. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan, dan mampu menyampaikan hasil yang diperoleh dalam diskusi kelompok kepada anggota kelompok lainnya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digambarkan dalam kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

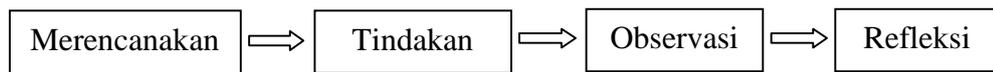
D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran matematika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Sungailangka dapat meningkat”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Aunurrahman, 2010: 3-6) seperti gambar berikut :



Gambar 3.1. Tahapan Kegiatan Penelitian per Siklus

Gambar di atas menunjukkan bahwa pertama, sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

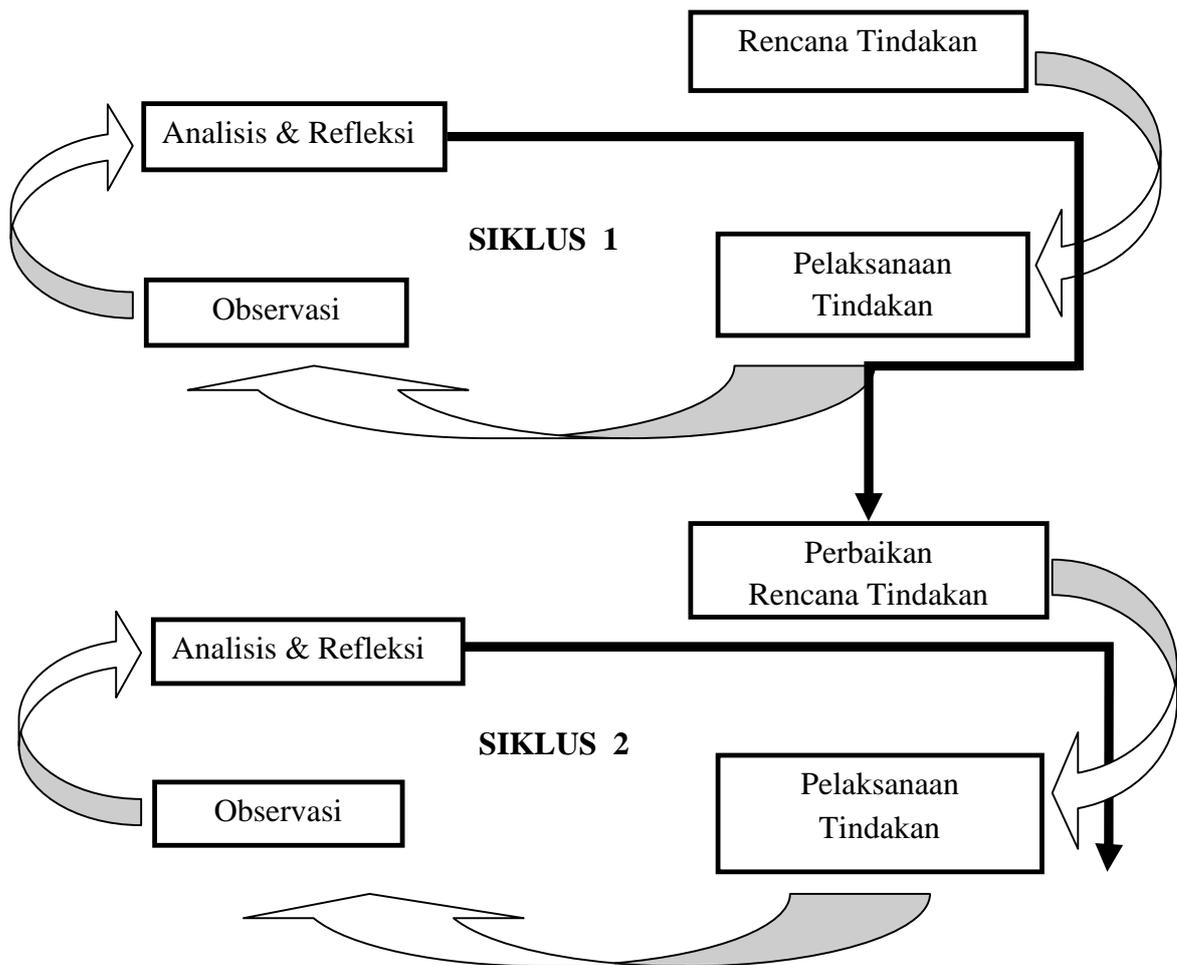
Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 5 Sungailangka Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Sungailangka Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 16 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Sunyono, 2010: 14) digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan. yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus atau daur, sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau menyusun perencanaan berikutnya. Alur pelaksanaan penelitian tindakan digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.2. Siklus Spiral PTK (Kemmis dalam Sunyono, 2010:28)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hanya dilakukan dua siklus tindakan. Tahap-tahap dari siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diterapkan(merujuk KTSP).

- b. Membuat dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas (merujuk pada Permendikbud No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).
- c. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok.
- e. Mempersiapkan perangkat tes.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Apersepsi / Motivasi:

- 1) Dalam apersepsi guru mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Menggali kemampuan siswa dengan memberikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 2) Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok diberi nama-nama bunga,

kelompok 1 (mawar), kelompok 2 (tulip), kelompok 3 (anggrek), dan kelompok 4 (teratai).

- 2) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.
- 3) Setelah diskusi kelompok, selanjutnya adalah diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi sebagai bahan diskusi kelas dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi dan menyampaikan hasil tentang topik yang sama sebagai pembanding.
- 4) Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.
- 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Pengamatan / Observasi

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat sebanyak 2 (dua) orang secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa, dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus apabila hasil penelitian belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan seterusnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diterapkan (merujuk KTSP).
 - b. Membuat dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas (merujuk pada Permendikbud No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).
 - c. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - d. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok.
 - e. Mempersiapkan perangkat tes.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- a. Kegiatan Awal
Apersepsi / Motivasi:
 - 1) Dalam apersepsi guru mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
 - b. Kegiatan Inti
Eksplorasi
 - 1) Menggali kemampuan siswa dengan memberikan contoh soal cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa.

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok diberi nama-nama bunga, kelompok 1 (mawar), kelompok 2 (tulip), kelompok 3 (anggrek), dan kelompok 4 (teratai).
- 2) Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.
- 3) Setelah diskusi kelompok, selanjutnya adalah diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi sebagai bahan diskusi kelas dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi dan menyampaikan hasil tentang topik yang sama sebagai pembanding.
- 4) Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.

3) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Pengamatan / Observasi

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas siswa, dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus apabila hasil penelitian belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil refleksi siklus II dijadikan acuan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan dua cara yaitu:

1. Teknik Nontes

Pada teknik ini akan dilakukan dengan mengobservasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif berupa data prestasi belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Alat Pengumpul Data

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang dibantu oleh seorang observer (guru sebagai teman sejawat peneliti).

a. Observasi Kinerja Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar atau Instrumen Penilaian Aktivitas Kinerja Guru (IPKG) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Prapembelajaran	
	1. Mengondisikan ruangan kelas yang akan digunakan	1 2 3 4
	2. Memeriksa kesiapan siswa.	1 2 3 4
II	Membuka Pelajaran	
	Apersepsi	
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
	2. Memberikan motivasi.	1 2 3 4
III	Kegiatan Inti (Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD)	
	Eksplorasi	
	1. Menggali kemampuan siswa dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4
	2. Guru memberikan tes (pre-tes) kepada siswa secara individu.	1 2 3 4
	Elaborasi	
	1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap kelompok diberi nama-nama bunga, kelompok 1 (mawar), kelompok 2 (tulip), kelompok 3 (anggrek), dan kelompok 4 (teratai).	1 2 3 4
	2. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.	1 2 3 4
	3. Setelah siswa diskusi kelompok, guru membimbing siswa dalam diskusi kelas. Siswa dari kelompok lain yang tidak mempresentasikan hasilnya di depan kelas dapat menanggapi dan menyampaikan hasil tentang topik yang sama sebagai pembandingan.	1 2 3 4
	4. Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.	1 2 3 4
	Konfirmasi	
	1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	1 2 3 4
	2. Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.	1 2 3 4
IV	Penutup	
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.	1 2 3 4
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4
	3. Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.	1 2 3 4
	Jumlah	
	Peringkat	

(Adaptasi dari Andayani, 2009: 73)

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Kriteria
4	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan baik dan guru terlihat profesional.
3	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan dan guru tampak menguasai.
2	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
1	Kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas dalam penelitian ini, yaitu terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Indikator aktivitas siswa

No	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru					
2	Mengajukan pertanyaan					
3	Mengemukakan pendapat					
4	Kerja sama dalam kegiatan kelompok					
5	Mengerjakan tes					
6	Menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru					

Tabel 3.4. Rubrik penilaian aktivitas siswa

Nilai Angka	Nilai Mutu	Deskripsi
5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan baik, dan siswa terlihat sangat aktif.
4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
2	Kurang Aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif
1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

(Modifikasi dari Andayani, dkk, 2009: 73)

- c. Prestasi Belajar Siswa, instrumen ini digunakan untuk menjangking data siswa mengenai prestasi belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi pembelajaran Matematika yang telah disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

1) Kognitif

Alat pengumpul data pada prestasi belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes formatif yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Validitas dan rehabilitas dengan cara menyusun kisi-kisi soal.

Kisi-kisi soal tes prestasi belajar kognitif sebagai berikut.

Kurikulum	: Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Sekolah	: SDN 5 Sungailangka
Kelas/semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Matematika
Standar Kompetensi	:5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan Masalah.

Tabel 3.5 Kisi-kisi soal tes prestasi belajar kognitif

KD	Materi pokok	Indikator	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan	Operasi hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung hasil dari perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan teliti. ▪ Menghitung hasil dari perkalian pecahan desimal dengan teliti. ▪ Melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan dengan teliti. ▪ Melakukan operasi hitung campuran (perkalian, penjumlahan dan pengurangan) berbagai bentuk pecahan. ▪ Menyelesaikan masalah yang melibatkan perkalian pecahan dengan kerja keras. ▪ Menghitung hasil dari pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan teliti. ▪ Menghitung hasil dari pembagian pecahan desimal dengan teliti. ▪ Melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan dengan teliti. ▪ Melakukan operasi 	Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\frac{1}{4} \times 4\frac{2}{3} = \dots$ 2. $0,5 \times 1,2 = \dots$ 3. $20\% \times 1\frac{1}{4} = \dots$ 4. $0,4 \times \frac{1}{4} + \frac{2}{3} = \dots$ 5. Ibu membeli minyak $3\frac{2}{5}$ liter. jika harga 1 liter minyak Rp. 10.000,00, berapa uang yang dikeluarkan oleh Ibu? 6. $\frac{3}{4} \div 1\frac{1}{8} = \dots$ 7. $0,5 \div 0,2 = \dots$ 8. $1,25 \div 40\% = \dots$ 9. $6\% \div 0,8 + 1\frac{1}{2} = \dots$ 10. Seorang pedagang buah mempunyai 30 kg apel. Apel tersebut akan dimasukkan ke dalam plastik dan tiap plastik berisi $1\frac{1}{2}$ kg. Berapa plastik yang diperlukan oleh pedagang tersebut?

		<p>hitung campuran (pembagian, penjumlahan dan pengurangan) berbagai bentuk pecahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan masalah yang melibatkan pembagian pecahan dengan kerja keras. 		
--	--	--	--	--

2) Afektif

Lembar penilaian afektif/karakter ini digunakan untuk mengetahui karakter setiap siswa selama proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010:22-23) Kisi-kisinya: (1) tanggung jawab, (2) percaya diri, (3) disiplin, (4) jujur, (5) peduli, dan (6) kerjasama.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi kriteria penilain afektif

Aspek	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Tanggung jawab	Tertib mengikuti intruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti intruksi, selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti intruksi, selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
Percaya diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri
Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
Peduli	Selalu peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya	Sering peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadang-kadang peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya	Belum/tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya

Kerja Sama	Selalu membantu dalam diskusi	Sering membantu dengan temannya saat diskusi	Kurang peduli dengan teman saat diskusi	Tidak mau membantu teman saat diskusi
------------	-------------------------------	--	---	---------------------------------------

3) Psikomotor

Alat pengumpul data psikomotor dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi psikomotor. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010:22-23) Indikatornya antara lain: (1) meniru, (2) melakukan dengan prosedur, (3) melakukan dengan baik dan tepat, serta (4) melakukan tindakan secara alami. Setiap aspek akan diberi skor rentang 1-4 dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rubrik penilaian psikomotor siswa

Nilai Angka	Nilai Mutu	Deskripsi
4	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan kesadaran sendiri
3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan pengarahan guru
2	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan
1	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan

2. Soal Tes

Soal-soal tes prestasi belajar siswa, instrumen ini digunakan untuk menjangkau data siswa mengenai prestasi belajar kognitif siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi pembelajaran Matematika yang telah disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

G. Teknik Analisis data

Penentuan bentuk analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif. Suatu metode penelitian yang bersifat memberikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Aqib. Dkk, 2009:40).

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Suatu metode penelitian yang bersifat memberikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang bersumber dari data observasi, nilai dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai yang dicapai/diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal

100: Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

Nilai aktivitas belajar siswa yang diperoleh kemudian digolongkan ke dalam katagori aktivitas belajar siswa per individu berdasarkan perolehan nilai, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Kategori aktivitas siswa per individu

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	81	Sangat aktif
2.	61-80	Aktif
3.	41-60	Cukup aktif
4.	21-40	Kurang aktif
5.	20	Pasif

(Modifikasi dari Purwanti, 2008: 7.8)

Sementara itu nilai kinerja guru yang diperoleh juga digolongkan ke dalam kategori kinerja guru dalam mengajar, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai

No	Rentang Nilai	Katagori
1.	N 81	Sangat baik
2.	61<N 80	Baik
3.	41<N 60	Cukup
4.	21<N 40	Kurang
5.	N 20	Sangat kurang

(Adaptasi dari Purwanti, 2008: 7.8)

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa aktif secara klasikal menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

n = Jumlah aspek yang dinilai

(sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

Setelah diketahui persentase siswa aktif secara klasikal kemudian digolongkan ke dalam kategori aktivitas belajar siswa secara klasikal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Kategori aktivitas siswa secara klasikal dalam persen (%)

Nomor	Rentang Nilai	Kategori
1.	81%	Sangat aktif
2.	61-80%	Aktif
3.	41-60%	Cukup aktif
4.	21-40%	Kurang aktif
5.	20%	Pasif

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai prestasi belajar kognitif siswa dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II.

- a. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicapai/diharapkan

R : Jumlah skor yang peroleh siswa

N : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 112)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Aspek yang dinilai

(Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 40)

c. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Tabel 3.11 Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam persen (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 81%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

(Adopsi dari Aqib, dkk 2009: 41)

H. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila:

1. Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 5 Sungailangka pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian, nilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai lebih dari 75% dari jumlah 16 siswa, telah memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I peningkatan aktivitas klasikal siswa rata-rata sebesar 58,56 dengan persentase jumlah siswa aktif 37,50% (katagori kurang aktif), dan pada siklus II peningkatan aktivitas klasikal siswa rata-rata sebesar 72,19 dengan persentase jumlah siswa aktif 81,25% (katagori sangat aktif).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tampak pada persentase ketuntasan kelas dan nilai rata-rata prestasi belajar secara berurutan dari siklus I mencapai 62,50% dengan nilai rata-rata 70,25 dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 81,00.

B. Saran

Dalam rangka perbaikan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui penerapan model kooperatif tipe STAD, peneliti memberikan saran, antara lain:

a. Bagi siswa

Siswa harus senantiasa menjaga dan meningkatkan motivasi belajar. Siswa jangan takut untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan kepada guru atau teman dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

b. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, sebaiknya guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Bagi kepala sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang masih belum ada, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain selain pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Yrama. Bandung.
- Aqip, Z. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.
- Asmara.2009. *Prestasi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Aunurrahman, dkk. 2010. *Penelitian Pendidikan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional 2010.
- Hamalik, O. 2004, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harmianto, S. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.
- Hetika. 2008. *Tips Membuat anak menjadi Murid Berprestasi*. Jogjakarta. Garamilmu.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Matematika FMIPA UNM. Malang.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA-University Press. Surabaya.
- Ibrahim. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses 25 Desember 2015).
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Alfabeta. Bandung.
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.

- Lie, A. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhsetyo, G. dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. UM Press. Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/> . Diakses pada tanggal 01 Januari 2016.
- Purwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwoto. 2003. *Teori dan Aplikasi Praktis Matematika*. Pustaka Mandiri. Surakarta.
- Sardiman,A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slavin,R,E. 2005. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Penerbit Nusa Media: Bandung.
- Soejadi, R. 2000. *Landasan Filsafat dan teori Pembelajaran*. PT. Leuser Citra Pustaka. Jakarta.
- Sudirman. 2004. *Aktivitas Belajar*. <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2016/01/aktivitas-belajar.html>
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Ramaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sulhan, N. 2010. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya Intelektual Club: Surabaya
- Sunyono. 2010. *Modul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Departemen Pendidikan Nasional*.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.hukumonline.com. Diakses pada tanggal 28 Desember 2015.hukumo

Wagino. 2015. *Pembelajaran Kooperatif*. (Online). (www.id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif.html). diakses 25 Desember 2015.

Widyantini. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta.

Winkel, W.S, 1993, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta.